



EFFORTS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH PAKEM  
LEARNING MODEL ON IPS IPS LESSONS IN CLASS V SDN 2 SINDUE

Midian<sup>1</sup>, Rizal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu,  
Indonesia

Author's Email Correspondence (\*): [midiantian65@gmail.com](mailto:midiantian65@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study was to improve student learning outcomes in fifth grade. This study uses a Kemmis and Mc. Taggart which consists of two cycles. In each cycle two meetings were held. The results of the study, the pre-action percentage of classical absorption 48.26% and classical learning completeness 18.51%, the results of the first cycle research with 66.86% classical absorption and classical learning completeness 78.26%. Increased in the second cycle with the results of the percentage of classical absorption of 76.52% and classical learning completeness of 91.30%. The average activity of teacher and student activities in the research activities of teachers in the first cycle of 71.42%, meeting student activities 75% , increased in cycle II teacher activity 92.85%, and student activities 92.85%. Based on these results it can be concluded that by applying the PKEM learning model can improve student learning outcomes in social studies subjects in class V SDN 2 Sindue.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Pakem Learning Model, Social Studies Subjects

**How to Cite:**

Midian & Rizal. (2020). Efforts To Improve Student Learning Outcomes Through Pakem Learning Model On Ips Ips Lessons In Class V Sdn 2 Sindue. *EJ: Education Journal*, 1(2), 77-88.  
<http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/edu>

**Published by:**

**Tadulako University**

**Address:**

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,  
Indonesia.

**Phone:** +6285241340373

**Email:** [ip.education.journal@gmail.com](mailto:ip.education.journal@gmail.com)

**Article history :**

Received : 04 09 2020

Received in revised form : 11 09 2020

Accepted : 13 09 2020

Available online 30 10 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Sindue. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Hasil penelitian, pra tindakan presentase daya serap klasikal 48,26% dan ketuntasan belajar klasikal 18,51%, hasil penelitian siklus I dengan presentase daya serap klasikal 66,86% dan ketuntasan belajar klasikal 78,26%. Meningkat pada tindakan siklus II dengan hasil presentase daya serap klasikal 76,52 % dan ketuntasan belajar klasikal 91,30%. Rata-rata aktivitas kegiatan guru dan siswa dalam penelitian aktivitas guru pada siklus I, 71,42%, aktivitas siswa, 75%, meningkat pada siklus II 92,85%, dan aktivitas siswa 92,85%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Sindu

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Pakem, Mata Pelajaran IPS

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menunjukkan fenomena yang cukup memprihatinkan di antaranya ketidakmampuan proses pendidikan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Melihat kenyataan ini, pemerintah dan praktisi pendidikan tidak berpangku tangan, berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan, antara lain pengembangan dan perbaikan sarana pendidikan, penyediaan fasilitas belajar. Namun usaha itu belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran tertentu.

Pendidikan juga menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia serta menjadi sarana bagi pembentukan intelektual, bakat, karakter, kualitas, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi secara aktif dilingkungan sekolah dan sosial masyarakatnya.

Sejalan dengan pendapat yang di sampaikan beberapa ahli mengenai makna dari sebuah pendidikan salah satunya yang dikemukakan oleh Ihsan Fuad H (2005) yang menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik-jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari baik menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakalah program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Ilmu pengetahuan sosial adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui *handphone* dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian arus komunikasi akan semakin cepat pula mengalirinya (Gunawan 2013).

Penerapan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan permasalahan pembelajaran yang dihadapi para siswa, sangatlah penting, dikarenakan dengan diterapkannya model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menanamkan motivasi belajar dalam diri siswa, seperti model pembelajaran yang di terapkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran PAKEM.

PAKEM adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan sekitar supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif (Rusman 2013).

Penerapan model pembelajaran PAKEM ada beberapa hal-hal yang harus diperhatikan yaitu: (1) Memahami sifat yang dimiliki anak, (2) Mengenal anak secara perorangan, (3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar, (4) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah, (5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, (6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, (7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar, dan (8) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental (Rus'an 2008).

PAKEM merupakan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing*).

Pembelajaran IPS di SD siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal-soal setelah diberikan pembelajaran. Namun kenyataannya yang terjadi di kelas V SDN 2 Sindue semester satu tahun ajaran 2019/2020 siswa masih kurang mampu menyelesaikannya. berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa respon siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang, siswa malu bertanya, ada yang bermain sendiri, dan ketika guru menyuruh mengerjakan tugas banyak siswa yang mengeluh karena belum paham dengan materi yang di ajarkan. oleh karena itu, minat belajar IPS dikelas tersebut masih rendah, sehingga kurang efektifnya proses belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas yang di lakukan penulis di SDN 2 Sindue diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada pelajaran IPS. penulis memperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran wali kelas menerapkan model pembelajaran konvensional. penerapan model pembelajaran konvensional oleh wali kelas menunjukkan nilai rata-rata perindividu hanya sedikit diantara siswa yang memperoleh nilai di atas 70. Hal tersebut diketahui melalui jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar IPS pada Ulangan Tengah Semester diketahui 15 orang siswa memperoleh ketuntasan hasil belajar dengan memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran IPS khususnya pada materi mengenal letak geografis indonesia Sedangkan 8 orang siswa lainnya memperoleh hasil belajar yang rendah dengan mendapatkan nilai dibawah KKM yang di tetapkan untuk mata pelajaran IPS yaitu 70. Hal tersebut belum menunjukkan ketuntasan belajar secara individu. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih kesulitan dalam memahami konsep IPS dan menyelesaikan soal IPS dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai digunakan membuat kondisi kelas yang kurang menarik dan terkesan membosankan sehingga membuat hasil belajar siswa rendah terutama dalam pelajaran (Ilmu Pengetahuan Sosial) IPS. tentunya hal ini menjadi satu masalah yang memerlukan pemecahan secara mendasar Karena penerapan model pembelajaran konvensional hanya memberikan sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif. Sehingga kurang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal mereka. merujuk pada rendahnya hasil belajar siswa peneliti ingin melakukan suatu upaya peningkatan hasil belajar siswa guna memperbaiki proses pembelajaran di kelas V SDN 2 Sindue, dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dengan meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan meningkatnya hasil belajar siswa akan menimbulkan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Ahmad (2013) mengatakan bahwa hasil belajaryaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa/peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.

Melihat permasalahan yang ada, maka peneliti berupaya melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumatiah 2011) dan (Gunarti 2015) mengatakana bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPS. (Taufika Any 2013) yang juga menyatakan bahwa model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV sekolah dasar.

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam penyusunan penelitian ini maka peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran PAKEM Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V SDN 2 Sindue”.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran PAKEM dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Sindue”.

Setelah diperolehnya suatu perumusan masalah yang telah ditemukan oleh peneliti dan disesuaikan dengan judul penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dapat menerapkan model pembelajaran PAKEM dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Sindue.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Yang di fokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research*. (Wardhani 2008)

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi (Wina, 2011). Desain model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas 4 (empat) tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan Refleksi. Penelitian dilakukan merujuk pada model *Kemmis & Mc Taggart* yang terdiri dari empat tahap yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto 2013). Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Sindue yang terdaftar dalam tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 23 orang.

### 2. Jenis dan Sumber Data

Prinsip pengumpulan data dalam PTK tidak jauh berbeda dengan penelitian formal menurut Kunandar (2013) dalam PTK umumnya dikumpulkan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan kinerja siswa, kinerja guru, dan perubahan suasana kelas. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang berupa angka hasil belajar siswa.

### 3. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam tes belajar, sementara itu menurut (Haliza dan Ramli 2017) tahap analisis data kualitatif dalam penelitian dilakukan selama proses pengumpulan data melalui tahapan-tahapan kegiatan berikut:

- Reduksi data, mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
- Penyajian data, penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajiannya dalam bentuk tabel, diagram, dan bagan.
- Penarikan kesimpulan dan verifikasi, Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penarikan makna data serta memberi penjelasan.

### 4. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar peserta didik untuk menganalisa data dalam menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

## a. Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum soal}} \times 100\%$$

Satu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu, jika presentase daya serap individu 75%.

## b. Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\text{jumlah seluruh skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Siswa dinyatakan tuntas belajara secara individual jika kriteria ketuntasan minimal (KKM) individu  $\geq 65$

## c. Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)

Analisis data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika minimal  $\geq 80\%$  siswa telah tuntas secara individual (Depdiknas 2004).

## 5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK merupakan ukuran atau patokan dalam menentukan apakah penelitian yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan belajar siswa menurut Djamarah (2010) adalah “Untuk mengetahui tercapai tidaknya guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa”. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah tercapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. sehingga fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan perbaikan atau refleksi bagi siswa yang belum berhasil.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diukur melalui lembar observasi kegiatan siswa, dan nilai hasil belajar IPS siswa pada tiap pertemuan selama satu siklus, serta pada akhir siklus hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sesuai yang diberlakukan di SDN 2 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Tes awal dilaksanakan pada hari Rabu 27 November 2019, dengan alokasi waktu 1 jam pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran IPS nantinya pada materi mengenal letak geografis indonesia.

Pelaksanaan tes awal dilakukan dengan mengambil data tentang kondisi awal siswa. peneliti mengumpulkan data awal tentang kemampuan awal siswa dalam bentuk soal. soal yang peneliti berikan yakni soal essay sebanyak 5 nomor dengan alokasi waktu 60 menit dalam menyelesaikan soal tersebut. Setelah melakukan tes awal, peneliti selanjutnya memeriksa hasil pekerjaan siswa. Dari hasil tes awal menunjukkan 23 orang siswa hanya 5 orang yang tuntas dan sebanyak 18 orang yang tidak tuntas.

Tabel 1 Hasil Analisis Tes Awal

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	20
Jumlah siswa	23
Jumlah siswa yang Tuntas	5
Jumlah siswa yang Tidak Tuntas	18
Daya Serap Klasikal	48,26 %
Ketuntasan belajar Klasikal	18,51%

Data menunjukkan bahwa dari 23 jumlah siswa yang mengikuti tes, terdapat 18 orang siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran atau belum mencapai (KKM) yang berlaku di sekolah SDN 2 Sindue yaitu 70. Sedangkan yang sudah mencapai batas ketuntasan atau memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 5 orang siswa, dengan presentase ketuntasan daya serap klasikal sebesar 48,26%, sementara pada presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 18,51%. Berdasarkan hasil dari pemberian pra tes peneliti memahami bahwa hal itu terjadi dikarenakan belum diterapkannya model pembelajaran PAKEM.

Hasi penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2011) dimana pada pelaksanaan tindakan awal di dapatkan hasil sebagai berikut 34% siswa menunjukkan ketidak tuntas pada pembelajaran IPS. Dimana ketuntasan daya serap individu hanya mencapai 42,7%, sementara ketuntasan belajar klasikal hanya sebesar 23,3%. Hal tersebut di karenakan belum diterapkannya model PAKEM, terhadap penelitian tersebut.

## 2. Analisis Hasil Belajar siswa Siklus I

Diakhir kegiatan pembelajaran peneliti memberikan soal tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai materi mengenal letak geografis indonesia. selama proses pembelajaran berlangsung bentuk tes yang diberikan tes essay dengan jumlah soal 5 nomor. adapun analisis hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel. 2 Hasil Analisis Tes Akhir Siklus I

Aspek yang diamati	Nilai Siklus I
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Jumlah siswa	23
Jumlah siswa yang tuntas	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
Daya Serap Klasikal	66,86 %
Persentase ketuntasan belajar klasikal	78,26 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan data hasil pra tes dan tes akhir siklus I. Dimana pada pra tes hanya memperoleh presentase daya serap klasikan sebesar 48,26% dan presentase ketuntasan belajar klasikal 18,51%. Sementara pada hasil tes akhir siklus I terdapat peningkatan dengan presentase daya serap klasikal sebesar 66,86% dan ketuntasan belajar klasikal 78,26%. Peningkatan itu dapat terjadi dikarenakan pada pemberian tes akhir pada siklus I, peneliti telah menerapkan model pembelajaran PAKEM.

Dimana hasil penelitan diatas sangat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nani Ermawati 2011) dimana iya juga menerapkan 2 siklus pada penelitiannya hasil dari penelitian tindakan, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 71,07 dan ketuntasan belajar 67,9%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata – rata menjadi 85,5% dengan ketuntasan belajar klasikal 92,5% (25 siswa) tuntas belajar dengan mendapat nilai  $\geq 65$ , dan masih ada 7,4% (2 siswa) belum tuntas dengan mendapat nilai  $< 65$ . Pada siklus III ini nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 43.

Kedua hasil penelitian tersebut dapat terlihat bahwa terjadinya peningkatan dari setiap siklusnya, baik dari siklus I sampai dengan siklus II. Hasil tersebut dapat diperoleh dengan penerapan model

pembelajaran yang tepat serta peran penting seorang guru yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelas, sehingga dapat menciptakan kerjasama yang baik, dalam pembelajaran.

### 3. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I peneliti mendiskusikan hasil observasi bersama dengan teman sejawat, dan dapat diidentifikasi kelebihan dan kelemahan pada proses kegiatan pembelajaran siklus I sebagai berikut:

Diawal kegiatan pembelajaran pada saat dilaksanakannya proses belajar mengajar sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di susun. pembelajaran yang di lakukan sudah merujuk pada langkah-langkah model pembelajaran PAKEM peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menggali pengetahuan awal siswa, memberikan motivasi. dari hasil diperoleh bahwa tindakan siklus I belum berhasil dilakukan dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, masih banyak terdapat kekurangan yang memerlukan suatu perbaikan. Akan tetapi dari sebagian siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Namun pada saat pembelajaran masih ada siswa yang tidak mau berpikir sendiri kemudian hanya melihat jawaban temannya. kemudian interaksi antara siswa, masih kurang dalam pasangan kelompok, dan ada sebagian siswa ketika berpasangan masih tidak ikut serta dalam

Hasil refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran siklus I oleh karena itu tindakan dan perbaikan yang dilakukan peneliti menetapkan akan dilaksanakan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya yaitu pelaksanaan tindakan siklus II.

### 4. Analisis Hasil Belajar siswa Siklus II

Diakhir kegiatan pembelajaran siklus ke II peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa.dalam bentuk tes hasil belajar yang peneliti berikan adalah soal essay dengan jumlah soal 5 nomor. Adapun analisis hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3 Hasil Analisis Tes Akhir Siklus II**

Aspek yang diamati	Nilai Siklus II
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Jumlah siswa	23
siswa yang tuntas	23
daya serap klasikal	96,81%
Persentase ketuntasan belajar klasikal	100 %

Merujuk pada hasil di atas, yang menunjukkan bahwa siswa memperoleh daya serap klasikal 96,81%, dengan hasil ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100 %. merujuk pada perolehan ketuntasan hasil belajar tersebut bahwa kegiatan yang dilakukan dalam (KBM) berdasarkan ketentuan interval ketuntasan belajar klasikal siklus II termasuk kategori sangat baik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PAKEM di kelas V SDN 2 Sindue. Dapat disimpulkan bahwa dalam siklus ke II dengan perolehan nilai tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi mengenal letak geografis indonesia .

### 5. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan hasil belajar yang signifikan dari 23 jumlah siswa yang mengikuti tes akhir. Diketahui daya serap klasikal siswa memperoleh 96,81%. sedangkan ketuntasan belajar klasikal (KBK) siswa mencapai 100 % disiklus II. Sehingga semua siswa dinyatakan tuntas karena berdasar pada standar nilai KKM yang berlaku di SDN 2 Sindue bahwa siswa dikatakan tuntas apabila mencapai KKM 70% atau memperoleh nilai di atas 70. Sehingga menunjukkan adanya pencapaian ketuntasan belajar klasikal (KKM) yaitu 70%.

Setelah selesainya dilakukan suatu penelitian, peneliti harus melakukan refleksi. Dimana refleksi dilakukan pada setiap siklus, untuk mengetahui kelemahan yang terdapat pada setiap siklus, sehingga peneliti dapat mencari solusi pada setiap permasalahan pada setiap siklus pembelajaran. Sama seperti yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan refleksi pada setiap siklusnya, hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Migran 2017), berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui presentase hasil belajar siswa kelas V SD Alkhairaat pada pembelajaran PKn melalui pendekatan PAIKEM, yakni tidak ada siswa memperoleh nilai 85 (baik) dengan presentase 0%, 4 siswa memperoleh nilai 80 (baik) dengan presentase 22%, dan 11 siswa memperoleh nilai 70 dan 75 (cukup) dengan presentase 78%. Hal ini disebabkan usaha maksima baik peneliti sebagai guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Walaupun masih ada beberapa hal yang belum maksimal sehingga membutuhkan refleksi untuk mendiskusikan hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran.

Observasi yang digunakan untuk melihat kemampuan serta tingkat keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran PEKEM dalam proses pembelajaran di kelas, terbukti berdasarkan hasil pengamatan Siklus I ke siklus II pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 57,5% dan meningkat menjadi 87,5%. Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap peneliti selama mengajar di kelas dalam siklus I ke siklus II pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 78,75% dengan adanya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti sehingga mengalami peningkatan menjadi 96,25%. Sehingga aktivitas yang oleh peneliti menunjukkan adanya perbaikan oleh karena itu tidak dilakukannya perbaikan kembali. Kemudian tindakan yang dilakukan pada siklus ke I merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa menunjukkan adanya perbaikan, dapat diketahui melalui perbandingan dalam siklus I ke siklus II pada pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan siswa sebelumnya memperoleh nilai 62,5% karena adanya perbaikan di siklus kedua dengan sehingga memperoleh nilai yang cukup baik yaitu 91,25% masuk dalam kriteria cukup. Sedangkan pada siklus ke II dalam pertemuan ke dua sebelumnya memperoleh nilai 90% dengan adanya perbaikan yang dilakukan sehingga mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 96,25% masuk dalam kriteria baik. Sehubungan dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat jika merujuk pada perolehan nilai yang di dapatkan bahwa Siswa sudah mulai terbiasa aktif di dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM.

Melihat ketuntasan belajar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam siklus ke II sudah menunjukkan adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar, di mana siswa sudah memahami materi tentang mengenal letak geografis Indonesia dapat diketahui melalui soal tes oleh peneliti. Kemudian partisipasi yang dilakukan oleh siswa sudah aktif siswa sudah bisa mengambil langkah-langkah bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut, selain itu siswa juga sudah terbiasa dengan latihan soal dan mendapatkan nilai yang lebih baik. Sehingga dengan adanya peningkatan dan ketuntasan belajar serta keberhasilan yang peneliti lakukan dalam penerapan model pembelajaran PAKEM.

Hasil belajar yang didapatkan dari pelaksanaan dua siklus, memperlihatkan peningkatan pembelajaran IPS dengan di terapkannya model pembelajaran PAKEM, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Usman et al. 2017).

## 6. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian di atas merupakan hasil penelitian dalam penggunaan model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Sindue 2019/2020. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rika Takhollimah 2009).

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh penelitian (Wulan Rizki Amalia SP 2016).

Penerapan model pembelajaran pakem menurut Slameto (2011) yaitu dengan menggunakan multi metode dan multimedia, melibatkan semua indera, dengan praktik dan bekerja dalam tim, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran juga perlu melibatkan multi aspek yaitu logika,

kinestetika, estetika, dan etik. Dengan kata lain pembelajaran perlu mengaktifkan siswa dan guru, membuat kreatif pembelajarannya, hasilnya efektif dan tentu saja semua berlangsung dengan menyenangkan. Pendapat yang telah dikemukakan oleh ahli diatas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, A, Mestawati, As 2015) yang telah menerapkan model PAKEM pada penelitiannya.

Pembelajaran di kelas pada dasarnya terjalinnya interaksi antara siswa dengan seluruh siswa dan diberikan kesempatan untuk bekerja sendiri kemudian bekerja sama dan saling melengkapi dalam kelompok kecil. Peran guru sangat penting yakni sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelas, selain itu guru juga dapat mengontrol dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama berdiskusi di kelas. Sehingga dalam sebuah diskusi yang dilakukan dapat terciptanya suasana pola diskusi yang lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selain menggunakan model pembelajaran PAKEM dalam penelitian yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan suatu pendekatan untuk membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan pendekatan ini mampu membantu keberhasilan dari penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, dimana hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Idris (2015) mengenai penerapan pendekatan pembelajaran *saintifik* merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami materi bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah guru. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pariang Sonang Siregar, Lia Wardani 2017), dalam menerapkan pendekatan saintifik untuk mendukung model pembelajaran PAKEM.

Pendekatan saintifik juga mendorong siswa untuk berjiwa investigatif artinya dengan mencatat atau merekam fakta melakukan peninjauan, percobaan, dan sebagainya, memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi, sehingga siswa bisa mengembangkan pengetahuan yang telah diperolehnya sendiri melalui pengalaman belajar yang dialaminya. Oleh karena itu, siswa mendapatkan pembelajaran yang menantang, menyenangkan, dan bermakna. Dalam pengaplikasiannya di kelas bahwa pendekatan saintifik bertujuan untuk bagaimana mengembangkan kompetensi yang ada di dalam diri siswa dalam melakukan suatu eksperimen atau berencana untuk membuktikan sesuatu yang telah di perolehnya sehingga apa yang telah diperoleh dapat dikembangkan kembali.

Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. untuk melaksanakan tujuan tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran yang dapat diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka. dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, maupun tanya jawab. keseluruhan metode ini termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PAKEM di kelas V SDN 2 Sindue dapat meningkatkan hasil pembelajaran. dapat dilihat dari setiap pertemuan mengalami perubahan dari setiap aktivitas yang dilakukan baik guru maupun siswa. sebelumnya dalam penelitian ini diawali dengan pemberian tes awal dapat diketahui melalui pemberian tes awal hasil yang diperoleh siswa pada materi mengenal letak geografis indonesia diperoleh nilai rata-rata daya serap klasikal 48,26% dan ketuntasan belajar secara klasikalnya 18,51%. Untuk itu agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi mengenal letak geografis indonesia.

Beberapa perbaikan yang dilakukan selama pembelajaran yakni dalam pembelajarannya dilakukan dalam 2 siklus kegiatan yaitu siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran siklus I kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran memperoleh presentase daya serap klasikal sebesar 66,86% dan presentase ketuntasan belajar klasikan 78,26%, hasil tersebut berada pada kategori kurang. Berdasarkan hasil yang belum memuaskan pada siklus I, maka dilaksanakannya pembelajaran siklus II dengan memperoleh presentase daya serap klasikal sebesar 96,81% dan presentase ketuntasan belajar klasikal 100%, Hasil tersebut berada pada kategori baik.

Penerapan model pembelajaran PAKEM pada pembelajaran IPS, dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan mengikuti fase-fase dari pembelajaran PAKEM, yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah awal yang dilakukan seorang guru pada tahap pembelajaran yaitu membuka pembelajaran dengan memberi salam, berdo'a bersama siswa, mengecek kehadiran siswa, mempersiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, membacakan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi, serta meninjau kembali pembelajaran yang telah lampau atau telah dipelajari sebelumnya.
- b. Tahapan kedua menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas yaitu "Letak Geografis Wilayah Indonesia" dengan menggunakan media pembelajaran, serta menjelaskan betapa pentingnya pembelajaran IPS.
- c. Tahapan ke tiga, kemudian dilakukannya pembentukannya kelompok belajar, setelah dilakukannya pembentukan kelompok belajar kemudian guru membimbing tiap-tiap kelompok belajar guna memberikan pemahaman secara langsung serta memudahkan para siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang akan diberikan.
- d. Tahapan ke empat, setelah dilakukannya pembimbingan kelompok, guru kemudian membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru.
- e. Tahapan ke lima, kemudian dilakukannya diskusi oleh masing-masing kelompok, kemudian guru mempersilahkan satu persatu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Untuk kelompok yang belum mendapatkan kesempatan, diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan serta tanggapan mereka mengenai hasil presentasi dari kelompok tersebut.
- f. Tahapan ke enam, ketika semua presentasi yang dilakukan tiap-tiap kelompok selesai, guru memberikan bantuan kepada para siswa dengan memberikan penguatan materi melalui dan pendalaman materi melalui permainan, hal tersebut dilakukan untuk memperkuat materi, serta membantu siswa dalam memahami materi secara sederhana dan menyenangkan melalui permainan.
- g. Tahapan tujuh, ketika semua tahapan sebelumnya telah dilakukan, sesuai dengan fase-fase dari PAKEM, yaitu memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan kreatifitas mereka melalui pembuatan karya seni melalui media gambar.
- h. Tahapan ke delapan, yaitu pemberian tugas rumah, yang diperuntukkan untuk mengembangkan pengetahuan siswa serta pemahaman siswa, terkait materi pembelajaran yang telah di bahas di pertemuan tersebut.
- i. Tahapan akhir dari semua proses pembelajaran PAKEM atau akhir pembelajaran, yaitu ditutup dengan, penarikan kesimpulan pembelajaran, pemberian evaluasi, dan berdo'a bersama sebagai penutup dari semua kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, dengan diterapkannya fase-fase pembelajaran PAKEM, diperoleh presentase nilai rata-rata yaitu 57,5% hal ini dikarenakan masi terdapatnya kekurangan seorang guru dalam melakukan pembimbingan secara menyeluruh terhadap kelompok belajar siswa, penguasaan kelas yang masi kurang, dan penyampaian materi yang belum bisan sepenuhnya dipahami oleh siswa, dikarenakan keterbatah-batahan seorang guru dalam berbahasa, untuk menyampaikan materi, serta harus lebih mampu menyederhanakan sebuah kata. Kemudian terdapatnya peningkatan pada pertemuan ke dua hal tersebut dikarenakan guru telah malkukan refleksi atau perbaikan dari kekurangan dari proses pembelajaran sebelumnya, sehingga dapat memperoleh presentase nilai rata-rata 78,75%.

Sementara pada aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yaitu 62,5%, hal ini menunjukkan masi terdapatnya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena dari jumlah 23 orang siswa masi ada sekitar 6 siswa yang masi belum terlalu memperhatikan penjelasan guru mengenai materi, tidak seriusnya mengikuti pelajaran dikarenakan banyak bermain dan mengangu, teman yang lain, masi kaku pada saat menyimpulka materi pembelajaran. Pada pertemuan ke dua terdapat peningkatan dengan presentase nilai rata-rata 90% hal ini disebabkan oleh tingkat kepercayaan diri siswa yang mulai berani untuk berpatisipasi secara langsung dalam pembelajaran, dengan mau maju setiap kali guru memberikan

pertanyaan untuk di tuliskan di papan tulis, mulai aktif, meskipun masi ada sebagian siswa yang masi malu-malu ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh guru.

Penerapan pada siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas guru pada pertemuan pertama dengan presentase nilai rata-rata sebesar 87,5% dan 96,25% pada pertemuan ke dua. Pengelolaan pembelajaran oleh guru selama kegiatan pembelajaran juga berbeda dalam kategori sangat baik, hal ini disebabkan penekanan guru pada setiap tahapan pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas siswa.

Sementara pada siklus II ini juga aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan presentase nilai rata-rata sebesar 91,25% pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan ke dua presentasinya sebesar 96,25% hal ini berada pada kategori sangat baik. Perubahan presentase ini dikarenakan pada siklus II ini terdapat perubahan signifikan dari aktifitas belajar siswa dikelas, berbeda dengan tahapan disiklus I. Dikarenakan semua siswa memberikan respon baik selama mengikuti pembelajaran dengan berpartisipasi dalam segala hal, terutama melakukan presentasi kelompok dengan baik, bertanggung jawab dalam kelompok, ketika melakukan penyimpulan materi bersama-sama dengan guru siswa dianggap sangat mampu dan percaya diri dengan jawaban yang mereka berikan, serta sangat baik dalam memberikan pertanyaan, tanggapan serta sangahan dalam bertanya ketika proses presentasi kelompok. Dengan demikian keaktifan siswa dianggap sangat baik apa pembelajaran di siklus II ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu (Marlina Sandra Wati, Eddy Noviana 2017) kemudian data tersebut dapat dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk persentase yang merujuk pada rumus dalam PTK Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang diketahui melalui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengacu pada format penilaian untuk aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung agar diketahui kemampuan baik pelaksana tindakan maupun siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran PAKEM.

## KESIMPULAN

Hasil analisis peneliti tindakan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAKEM telah meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa Kelas V SDN 2 Sindue. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dalam kategori baik berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 18 siswa dari 23 siswa, dengan ketuntasan klasikal 78,26%. Pada siklus II, yang tuntas individu sebanyak 23 siswa dari 23 siswa, dengan ketuntasan klasikal 100%. Sedangkan dari hasil observasi terhadap aktivitas dan pengelolaan pembelajaran selama siklus I dan II secara keseluruhan berada dalam kategori sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenanda Media Group.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Dirjen Dikdasmen.
- Djamarah, S. B. dan A. Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Febriana, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran PAKEM untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2), 10-11.
- Gunarti. (2015). *Penerapan Model Belajar PAKEM Pada Pelajaran IPS Pokok Bahasan Identitas Diri Keluarga Dan Kekeberatan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Duyungan I*. Universitas Semarang.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Haliza dan Ramli. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SDN 10 Bombana Melalui Model Pembelajaran PAKEM. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-16.
- Idris, A. (2015). *Guru Kalbu Penguatan Soft Skill untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*. CV. SMILE's Indonesia Institute.
- Ihsan Fuad H. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*.
- Jumatiah. (2011). *Penerapan Model PAKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV SD Inpres 003 Buriro*. Universitas Tadulako.

- Kunandar. (2013). *langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Marlina Sandra Wati, Eddy Noviana, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 009 Padang Kunik. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(11), 1–14.
- Migran. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan PAIKEM pada Pembelajaran PKn di Kelas V SD Alkhairaat Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(3), 12-13.
- Nani Ermawati. (2011). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran PAKEM Kelas V SD Negeri 01 Bedana Kabupaten Banjar Negara. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2), 8-9.
- Pariang Sonang Siregar, Lia Wardani, dan R. G. H. (2017). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 10 Rambah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 5(2), 11-13.
- Rahmawati. A, Mestawati. As, dan L. (2015). Penerapan Model Pembelajaran PAKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas V SDN 3 Tompoh. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(10), 4–6.
- Rika Takhollimah. (2009). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan) Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Pulokulon. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 4(8), 35–36.
- Rus'an. (2008). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PAKEM (Pemb- elajaran Aktif, Kreatif, dan Menyen- angkan)*. PT Grasindo.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Grasindo.
- Slameto. (2011). *Model PAKEM*. UNNES.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Taufika Any. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model PAKEM dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sendang-dawuhan Rowosari Kabupaten Kendal*. Universitas Negeri Semarang.
- Usman, S. T., Rede, A., & Paudi, I. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Pendekatan Pakem Siswa Kelas V SDN 21 Ampana. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(4), 7-9.
- Wardhani, I. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Wina, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan.
- Wulan Rizki Amalia SP. (2016). Pembelajaran Berbasis PAKEM Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Gugus Gatotkaca Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(4), 14-15.